

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2021) Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan kematian sekitar 1,3 juta orang di seluruh dunia setiap tahun dan meninggalkan antara 20 dan 50 juta orang dengan cedera non-fatal. Negara-negara berkembang mencatat tingkat kecelakaan lalu lintas yang lebih tinggi, dengan 93% kematian berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan data *Global Status Report on Road Safety-2018* kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian ke-8 secara global (WHO, 2018).

Berdasarkan data BPS RI (Badan Pusat Statistik, 2019) jumlah kecelakaan lalu lintas tercatat sebanyak 116.411 kasus, korban meninggal sebanyak 25.671 orang, cedera berat sebanyak 12.475 orang, cedera ringan sebanyak 137.342 orang. Menurut Korlantas Polri (2022) kecelakaan lalu lintas pada bulan April ini Jawa Barat menempati posisi urutan ke tiga setelah Jatim dan Jateng dengan kasus korban kecelakaan ternyataat sebanyak 343 kasus dan total materialloss 591.500.000.

Menurut WHO (2018) kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan menjadi salah satu negara dengan tingkat kecelakaan lalu lintas tinggi di Dunia. Rata-rata kecelakaan lalu lintas dari 2010-2020 sebanyak 102.000 kejadian atau rata-rata 279 kecelakaan/hari atau 11 kecelakaan/jam. Rata-rata korban meninggal

dunia sebesar 28.326 orang dimana dapat dihitung rata-rata 76-77 orang meninggal/hari atau 3-4 orang meninggal setiap jam secara umum 67% korban kecelakaan berada pada usia antara 22-50 tahun (Ladjin *et al*, 2021).

Korban kecelakaan lalu lintas yang paling dominan yaitu pengendara sepeda motor yang terlambat mendapatkan pertolongan serta cedera kepala merupakan urutan pertama dari semua jenis cedera yang dialami korban kecelakaan (Damayanti *et al*, 2021). Menurut Riskesdas terdapat peningkatan prevalensi cedera dari 8,2% menjadi 9,3% Penyebab cedera terbanyak yang kedua yaitu pada kecelakaan sepeda motor (Damayanti *et al*, 2021). Relawan awam menjadi penolong pertama saat terjadi kecelakaan pada sebagian besar kasus (Shi *et al.*, 2018). Sebagian besar relawan menerapkan pertolongan pertama berdasarkan informasi yang didapat turun-temurun yang belum dapat dipercaya manfaatnya. Beberapa cara pertolongan pertama kecelakaan yang ada di relawan seperti memindahkan korban kecelakaan lalu lintas tanpa memperhatikan posisi kepala dan leher merupakan cara pertolongan pertama yang kurang tepat dan cara tersebut dapat membuat kondisi korban lebih parah (Herlianita *et al*, 2020). Prosedur evakuasi yang salah dapat memperburuk cedera yang diderita oleh korban kecelakaan serta bisa menjadi salah satu penyebab kematian pada korban (Dianmayasari *et al*, 2020).

Evakuasi ialah suatu pemindahan orang atau penghuni dari satu tempat yang berbahaya ke tempat yang lebih aman. Evakuasi korban

kecelakaan lalu lintas memerlukan teknik-teknik tertentu agar pemindahan benar-benar mampu memberikan kondisi korban yang lebih baik, bukan memperburuk keadaan karena teknik yang salah (Iswari, 2019). Dengan memindahkan korban maka akan membantu dalam proses penanganan korbannya. Penanganan korban yang salah akan menyebabkan cedera lanjutan atau cedera baru. evakuasi korban bisa dilakukan jika patah tulang serta perdarahan telah tertangani, perhatikan cedera leher/cervical dan tulang punggung, rute safety bagi penolong serta korban (Alfikrie *et al*, 2019).

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah masih kurangnya transfer yang memadai untuk mengevakuasi korban, seperti teknik mendorong/menarik, membawa, memutar, menahan, dan mengangkat/menurunkan pasien. Sehingga ketidaktepatan saat memindahkan pasien dapat berpotensi meningkatkan cedera berulang pada pasien (Safita *et al*, 2019). Oleh sebab itu tindakan pertolongan pertama harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik, tepat dan cepat serta akurat untuk mengenali masalah yang dialami oleh korban kecelakaan lalu lintas (Damayanti *et al*, 2021)

Berdasarkan penelitian (Damayanti *et al*, 2021) mengenai pengaruh pelatihan evakuasi tim dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kecelakaan lalu lintas pada karang taruna di Kecamatan Jogonalan Klaten, Ada pengaruh pelatihan evakuasi tim dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan

penanganan kecelakaan lalu lintas pada karang taruna di Kecamatan Jogonalan Klaten dengan p value 0,000 ($<0,05$).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2022, survey wawancara kepada anggota tim ambulance bahwa mereka pernah terlibat langsung dalam kecelakaan lalu lintas, bahkan membantu dalam proses evakuasi. Relawan ambulance ini dulunya komunitas sekarang sudah menjadi organisasi yang disahkan pada tahun 2019, yang dimana anggotanya dari masyarakat umum atau awam. Adapun pelatihan yang sudah dilakukan yaitu Safety Driving, pelatihan BHD yang dilaksanakan oleh Basarnas pada tahun 2019. Kegiatan yang selama dilakukan oleh Relawan Ambulance yaitu antar jemput pasien atau jenazah, evakuasi ODGJ dan evakuasi laka lintas. Permasalahan dari relawan ambulance ini adalah organisasi ini sering terlibat dalam menangani kasus kecelakaan lalu lintas namun mereka belum mendapatkan pelatihan evakuasi sehingga kegiatan mereka dapat menambah cedera baru pada korban sehingga menyebabkan kematian.

Selama ini Relawan ambulance belum mendapatkan pelatihan tentang evakuasi korban kecelakaan lalu lintas, mereka hanya mengandalkan media informasi yang membuat pengetahuan dalam evakuasi korban kecelakaan lalu lintas masih kurang. Jadi mereka sangat membutuhkan pelatihan evakuasi untuk menambahkan pengawasan agar dilapangan nanti tidak melakukan kesalahan dan memiliki keterampilan untuk menolong. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan

penelitian tentang pengaruh pelatihan evakuasi korban kecelakaan lalu lintas terhadap kesiapaan evakuasi pada Relawan Ambulance di Kota Bandung.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pelatihan Evakuasi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Keterampilan Evakuasi pada Relawan Ambulance di Kota Bandung?”

1. 3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pelatihan evakuasi korban kecelakaan lalu lintas terhadap keterampilan evakuasi pada relawan ambulance.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keterampilan evakuasi korban kecelakaan lalu lintas sebelum diberikan pelatihan.
- b. Mengidentifikasi keterampilan evakuasi korban kecelakaan lalu lintas sesudah diberikan pelatihan
- c. Mengidentifikasi pengaruh keterampilan evakuasi korban kecelakaan lalu lintas terhadap keterampilan evakuasi pada relawan ambulance di Kota Bandung

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang pengaruh pelatihan evakuasi korban kecelakaan lalu lintas terhadap keterampilan evakuasi pada relawan ambulance yang dapat dijadikan data dasar teori untuk penelitian.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi Insitusi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan literature sehingga dapat meningkatkan pengetahuan untuk mahasiswa maupun dosen tentang ilmu keperawatan gawat darurat.

b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menambah keterampilan relawan ambulance dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas, guna mencapai tujuan yang diharapkan dengan mengaplikasikan tindakan evakuasi dalam menolong korban pada kondisi gawat darurat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengalaman tersendiri dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama menjadi mahasiswa keperawatan, sebagai bahan dasar untuk peneliti selanjutnya sehingga penelitian bisa lebih baik lagi.

1. 5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan variabel Evakuasi Kecelakaan Lalu Lintas dan Kesiapan Evakuasi dengan melakukan pelatihan secara langsung. Jenis penelitian menggunakan *Pra Eksmperimen* dengan desain penelitian menggunakan *one group pre test-post test*. teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan populasi dalam penelitian ini adalah Relawan Ambulance Kota Bandung dengan jumlah sampel 39 orang. Penelitian dilakukan di tempat Sekretariat Relawan Bandung pelaksanaannya mulai bulan Juni-Juli 2022.